

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat untuk melakukan sebagian besar aktivitas diluar rumah. Transportasi dapat mempermudah penggunaanya untuk menempuh jarak dekat maupun jarak jauh dengan mempersingkat waktu dan menghemat tenaga. Masyarakat menggunakan transportasi sebagai alat bantu dalam menempuh jarak dalam berbagai aktivitas salah satunya wisata. Lokasi wisata antar kota, antar pulau, atau antar negara dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi udara seperti pesawat atau helikopter. Adanya pesawat, wisatawan dapat lebih mudah dan mempersingkat waktu dalam perjalanan menuju ke lokasi wisata yang dituju.

Tahun 2020 hingga sekarang merupakan tahun yang berat untuk perekonomian Negara Indonesia diberbagai sektor, hal ini disebabkan oleh menyebarnya virus Covid-19. Persaingan dalam dunia bisnis merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penghasilan tidak stabil bagi suatu perusahaan. Perusahaan dituntut agar selalu memberikan inovasi terbaru agar dapat menarik minat masyarakat. Perusahaan dapat berdiri karena kinerja keuangan yang meningkat disetiap periodenya. Pengelolaan serta manajemen keuangan sangat diperlukan dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Tanpa adanya kontrol serta manajemen yang baik, perusahaan tidak dapat berjalan dan tidak dapat meningkatkan kinerja serta dampak terburuknya adalah perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan bisa dilihat dari pendekatan aliran dan pendekatan stok. Pendekatan stok, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut jika total kewajiban melebihi total aktiva (Hanafi, 2014:638). Dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi gagalnya mempertahankan

keuangan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan terlilit utang dan tidak mampu membayar utang dengan tempo yang telah ditentukan. Agar dapat mencegah dan dijadikan pertimbangan, perusahaan dapat melakukan analisis prediksi kebangkrutan. Analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Terdapat beberapa model analisis mengenai prediksi kebangkrutan, salah satunya adalah model Zmijewski (X-Score). Model ini dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 sebagai pengembangan dari berbagai model yang telah ada sebelumnya. Zmijewski Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Itu berarti, dengan metode Zmijewski Score, dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya (Rudianto, 2013:264).

Menurut peneliti terdahul, analisis dengan menggunakan model Zmijewski (X-Score) akurat 100%. Chairunisa (2017:27) mengemukakan perhitungan tingkat akurasi metode Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 96% dan metode Zmijewski sebesar 100%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dijadikan acuan oleh peneliti untuk menggunakan analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski (X-Score).

Sektor transportasi terutama penerbangan merupakan sektor yang mengalami penyusutan penghasilan dikarenakan masyarakat harus

membatasi kegiatan diluar rumah terutama berpergian antar kota ataupun antar negara. Sektor penerbangan terkena dampak negatif dari tersebarnya virus Covid-19, mulai dari menurunnya pendapatan hingga meningkatnya utang.

Peneliti tertarik untuk meneliti PT Garuda Indonesia Tbk sebagai objek penelitian dengan menggunakan model Zmijewski (X-Score). Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan transportasi yang terdampak dari melonjaknya kasus Covid-19. Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendapatkan banyak sekali prestasi di negara maupun manca negara.

Pada tahun 2016 Garuda Indonesia meraih penghargaan Maskapai Paling Dicintai di Dunia dari Skytrax. Tahun 2020 Garuda Indonesia dinobatkan sebagai Maskapai Paling Tepat Waktu di Dunia menurut *Official Airline Guide* (OAG) di Punctuality League 2020 (www.garuda-indonesia.com). Serta masih banyak penghargaan lainnya yang diperoleh oleh Garuda Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa Garuda Indonesia merupakan maskapai terbaik di Indonesia.

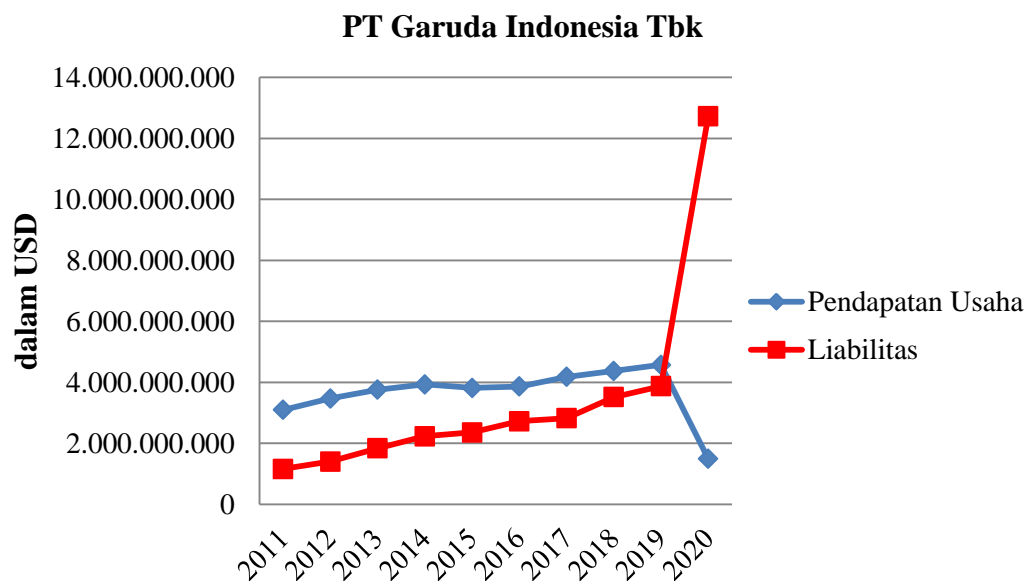
Atas kelebihan serta prestasi yang dimiliki Garuda Indonesia, seharusnya dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kinerja keuangan setiap periode. Namun, sangat disayangkan pengelolaan keuangan serta manajemen Garuda Indonesia tergolong kurang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan naik turunnya pendapatan usaha dan liabilitas Garuda Indonesia pada setiap tahunnya dengan tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 1.1
Pendapatan Usaha dan Liabilitas PT Garuda Indonesia Tbk
Periode 2011-2020

No.	Tahun	Pendapatan Usaha (dalam USD)	Liabilitas (dalam USD)
1.	2011	3.096.328.405	1.160.209.033
2.	2012	3.472.468.962	1.403.037.688
3.	2013	3.759.450.237	1.836.636.835
4.	2014	3.933.530.272	2.233.611.724
5.	2015	3.814.989.745	2.359.287.801
6.	2016	3.863.921.565	2.727.672.171
7.	2017	4.177.325.781	2.825.822.893
8.	2018	4.373.177.070	3.515.668.247
9.	2019	4.572.638.083	3.873.097.505
10.	2020	1.492.331.099	12.733.004.654

Sumber: Garuda-Indonesia.com, data diolah peneliti, 2022

Jika data pada Tabel 1.1 disajikan dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1.1
Pendapatan Usaha dan Liabilitas PT Garuda Indonesia Tbk
Periode 2011-2020

Sumber: Garuda-Indonesia.com, data diolah peneliti, 2022

Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 membuktikan bahwa keuangan Garuda Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya mengalami naik dan turun. Pada

tahun 2020 penghasilan usaha Garuda Indonesia menurun yaitu sebesar \$1.492.331.099. Utang Garuda Indonesia selalu meningkat setiap tahun, pada tahun 2020 liabilitas atau utang dari Garuda Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat sebesar \$12.733.004.654.

Terdapat indikator-indikator kebangkrutan untuk menilai apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terancam akan mengalami kebangkrutan. Hani (2015:141) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada berada dalam kondisi kesulitan keuangan antara lain terjadinya penurunan aset, penurunan penjualan, perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah, berkurangnya modal kerja, dan tingkat hutang yang semakin tinggi.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Kompas TV melalui berita yang ditulis oleh Ikaningrum dan Salman dengan pihak Garuda Indonesia pada tanggal 15 februari 2022 menyatakan bahwa Garuda Indonesia mengalami indikator-indikator kebangkrutan diantaranya adalah gagal utang atau tidak dapat membayar utang dengan tepat waktu dikarenakan pendapatan usaha tidak seimbang dengan biaya operasional. Kesulitan keuangan Garuda Indonesia disebabkan oleh berbagai permasalahan yaitu manajemen perusahaan yang tidak baik, terjadinya korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum dari Garuda Indonesia, serta yang paling besar disebabkan oleh biaya penyewaan pesawat yang sangat mahal melebihi kemampuan Garuda Indonesia untuk membayar biaya sewa kepada lessor, dan ditambah lagi dengan permasalahan pembatasan penerbangan dikarenakan sedang terjadinya wabah virus Covid-19 menyebabkan pendapatan Garuda Indonesia menurun.

Saham Garuda Indonesia juga berhenti diperjualbelikan sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) guna untuk menyelamatkan investor dari manajemen Garuda Indonesia yang sedang menurun. Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan saham Garuda Indonesia sejak 18 Juni 2021. Bursa Efek Indonesia memberikan waktu

kepada Garuda Indonesia untuk memperbaiki masalah yang ada. Bursa Efek Indonesia akan mempertimbangkan pencabutan penghentian sementara perdagangan (disuspensi) saham Garuda Indonesia jika kondisi kelangsungan usaha sudah membaik (CNN Indonesia).

Garuda Indonesia akan mengalami kebangkrutan jika tidak dapat memperbaiki manajemen perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Model Zmijewski (X-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2020**”.

1.2. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yaitu, apakah PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2020 berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan analisis model Zmijewski X-Score (*Return On Asset, Debt Ratio, dan Current Ratio*)?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dari permasalahan yang ada, peneliti menetapkan ruang lingkup permasalahan agar penelitian skripsi terfokus pada satu objek dan terarah. Ruang lingkup permasalahan skripsi ini adalah analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski (X-Score) terhadap PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2020.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT Garuda Indonesia Tbk akan mengalami kebangkrutan atau PT Garuda Indonesia Tbk tergolong perusahaan yang sehat. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kebangkrutan melalui model Zmijewski (X-Score).

1.4.2. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan terkhususnya mengenai analisis laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan model Zmijewski (X-Score).

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan serta acuan dalam penilaian kinerja perusahaan sehingga tidak berpotensi mengalami kebangkrutan untuk kedepannya.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Agar dapat menambah wawasan mengenai analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski (X-Score) dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.